

**DINAMIKA PERKEMBANGAN SMA MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA)
SURAKARTA TAHUN 1987-2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

ANNIDA FAUZIYYAH ISMAIL

G000180187

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

DINAMIKA PERKEMBANGAN SMA MTA SURAKARTA
TAHUN 1987-2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

ANNIDA FAUZIYYAH ISMAIL

G000180187

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.

NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

DINAMIKA PERKEMBANGAN SMA MTA SURAKARTA
TAHUN 1987-2021

OLEH

ANNIDA FAUZIYYAH ISMAIL

G 000 180 187

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

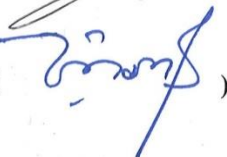
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dartim, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
(Anggota III Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,


Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan yang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,

Penulis



ANNIDA FAUZIYYAH ISMAIL

G000180187

DINAMIKA PERKEMBANGAN SMA MTA SURAKARTA

TAHUN 1987-2021

Abstrak

SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta merupakan sekolah Islam yang didirikan oleh pimpinan Yayasan Majelis Tafsir Al-Quran yakni Ustadz Muhammad Abdullah Thufail Saputro. Berdirinya SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) memiliki tujuan yakni mendekatkan peserta didiknya kepada Al-Qur'an serta memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam percaturan global.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta serta faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses perkembangannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yakni reduksi data, model data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta mengalami dinamika perkembangan melalui tiga tahapan periode yaitu masa perintisan, masa revitalisasi, dan masa perkembangan. Pertama, masa perintisan yaitu masa dimana sekolah baru berdiri dan dirintis. Kedua, masa revitalisasi yaitu masa dimana sekolah melakukan perubahan pada setiap aspek bangunan serta perubahan pada sistem pendidikan yang diterapkan. Ketiga, masa perkembangan yaitu masa dimana sekolah mengalami perkembangan dari lengkapnya sarana dan prasarana serta prestasi yang diraih peserta didiknya setiap tahun. 2) faktor pendorong dan penghambat dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta antara lain: pertama, faktor pendorong: minimnya sekolah yang memperhatikan akhlaq peserta didiknya, dukungan dari warga yang telah menjadi peserta pengajian di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), dukungan dari lingkungan masyarakat yang tinggal disekitar SMA MTA Surakarta, dan lingkungan yang cukup strategis. pertama, faktor penghambat pada masa perintisan: pendanaan yang kurang stabil, karena bersamaan dengan berdirinya SMP Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), guru yang masih sedikit jumlahnya dan kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Kedua, faktor penghambat pada masa revitalisasi: asrama yang masih digabung menjadi satu dengan sekolah. Ketiga, faktor penghambat pada masa perkembangan: kurangnya ruang kelas yang menjadikan proses pembelajaran kurang efektif.

Kata Kunci: Dinamika, Periode, Sekolah Majelis Tafsir Al-Qur'an

ABSTRACT

Quran the majlis tafsir (MTA) High school of Surakarta is an islamic school founded by the head of the quran the majlis tafsir foundation ustadz Muhammad Abdullah Thufail Saputro. The mta administration's aim is to bring students closer to the qur 'an and to give science and technology to compete in global competition.

The purpose of this study is to describe the dynamics of developing MTA High school of Surakarta, as well as drivers and developmental factors. The study is a field research initiative using qualitative methods with a historical approach. Data collection is done with interviews, documentaries, and observations. And then the data analysis uses Miles and Huberman interactive model of data reduction, data model, and conclusion.

Research shows that: 1) Quran the majlis tafsir (MTA) High school of Surakarta experiencing the dynamics of development through three stages of the period, namely the pioneering period, the revitalization period, and the development period. First, the pioneering period was the age when new schools were established and started. Second, the revitalization period is the era in which schools change every aspect of the building and the changes in the education system adopted. Third, the development period is the period where the school progresses from the full the means and infrastructure and the achievements that people achieve each year. 2) The driving and inhibiting factors for the dynamics of the development Quran the majlis tafsir (MTA) High school of Surakarta include: First, the constraints for percenters: some in the neighborhood who disagreed with the creation of mta high school, less stable funding, as it coincided with the mta middle school, the few teachers and the lack of infrastructure to support the learning process. Second, the dorms still combined into one with the school. Third, the hindrance factor in development: the lack of classroom space that makes the learning process less effective.

Key Words: *dynamic, periodezation, and Quran the Majlis Tafsir (MTA) school.*

1. PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perkembangan baik maupun buruk dapat dilihat dari beberapa fenomena pendidikan yang ada. Pendidikan memiliki suatu peranan yang amat penting bagi maju mundurnya suatu bangsa. Apabila pendidikannya bagus, maka majulah bangsa tersebut, begitupun sebaliknya. Pendidikan merupakan usaha dasar yang mempunyai proses serta tahapan dan tingkatan yang terencana, bertujuan bagi terwujudnya insan kamil yakni manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam Islam, pendidikan adalah suatu proses mengarahkan dan membimbing manusia ke arah pendewasaan sehingga menjadi pribadi yang beriman dan ilmu pengetahuan, saling memperkuat dalam mengembangkan diri dan satuan sosial untuk mencapai titik optimal.¹ Sejarah pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, yang secara ringkas dapat didefinisikan

¹ Mohamad Ali & Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), Hlm. 43.

sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji pertumbuhan, perkembangan, kemunduran dan kemajuan, ataupun kebangkitan kembali pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan ide-ide, pemikiran, kelembagaan, maupun praktik atau operasionalisasinya sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai pemula dan perintis pendidikan Islam dan perjalanannya hingga masa sekarang ini.² Sejarah pendidikan Islam dimulai sejak agama Islam masuk ke Indonesia yang oleh sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa awal mula masuknya di pulau Sumatera bagian utara di daerah aceh. Artinya, sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya agama Islam ke Indonesia.³

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, hal ini ditandai oleh adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang amat bervariasi. Dinamika pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut selain dipengaruhi oleh faktor internal dari para pendirinya, juga tidak lepas dari pengaruh eksternal yang bersifat global. Kedua pengaruh ini satu persatu secara akumulatif berpadu menjadi kumpulan dan menghasilkan bentuk dan corak dari lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.⁴

Menurut sejarawan, penggolongan peristiwa sejarah dibagi menjadi 3 unit sejarah, yaitu: sejarah nasional, sejarah lokal, dan biografi. Akan tetapi yang akan dibahas pada penelitian ini ialah mengenai sejarah lokal. Sejarah lokal adalah suatu peristiwa yang getarannya hanya terbatas pada daerah/lokalisasi bersangkutan, misalnya peristiwa berdirinya suatu kota atau desa. Banyak peristiwa sejarah lokal dalam pendidikan Islam, misalnya sejarah berdirinya lembaga pendidikan Islam di suatu daerah. Pembahasan pada sejarah lokal ini ialah tentang sejarah perkembangan sekolah/madrasah di suatu daerah.⁵ Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam telah masuk di salah satu kota yaitu Surakarta. Lembaga pendidikan Islam ini yakni SMA MTA Surakarta.

² Ibid, Hlm. 139.

³ Mohamad Ali, & Dartim Ibnu Rushd, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 44.

⁴ Baharudin, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Jalal Kabupaten Tebo Kecamatan Tebo Tengah Tahun 1994-2015*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017, hlm. 2.

⁵ Mohamad Ali, & Dartim Ibnu Rushd, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 214-215.

SMA MTA Surakarta adalah sekolah yang didirikan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) yang berpusat di Surakarta, berdirinya SMA MTA Surakarta dilatar belakangi oleh mirisnya akhlaq pada saat itu, sekolah umum yang tidak mempedulikan batasan lawan jenis yang menjadikan MTA membangun atau mendirikan sekolah. Berdirinya SMA MTA memiliki tujuan yakni membina akhlaq peserta didiknya agar sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits. Maka dari itu pemimpin MTA yakni al-ustadz Abudullah Thufail Saputro dan warga yang telah mengaji di Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) berinisiatif untuk mendirikan sendiri suatu sekolah yang dikelola secara islami. Hadirnya SMA MTA ini dalam rangka untuk mendekatkan peserta didiknya kepada Al-Qur'an serta memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dengan percaturan global.⁶

Saat SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta awal berdiri, telah memiliki murid yang terbilang lumayan banyak. Terbukti bahwa telah menempati 6 ruang kelas. Tetapi SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) tidak serta merta langsung puas dengan jumlah murid yang ada, sudah tentu SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) harus merubah dan melakukan perbaikan dalam pengembangan untuk sekolah. Untuk itu SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) melakukan perubahan hingga sekolah berkembang hingga sekarang.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis tulis, maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta. Dengan judul "Dinamika Perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta Tahun 1987-2021". Konsep dinamika yang dimaksudkan disini ialah terkait dengan perubahan sekolah Islam dari awal mulai berdiri hingga lebih maju dan berkembang sesuai dengan berjalannya waktu ke waktu. Dalam perkembangan suatu institusi pendidikan yakni sekolah, terdapat perubahan-perubahan yang lebih maju. Seperti contoh dalam perubahan jumlah guru dan peserta didik. Pada saat awal merintis suatu sekolah, sudah tentu guru dan peserta didiknya tidak begitu banyak, akan tetapi seiring berjalannya waktu saat sekolah sudah berkembang jumlah guru dan peserta didiknya lebih banyak dari pada saat awal sekolah tersebut dirintis.

Disaat kita membahas tentang dinamika perkembangan suatu institusi sekolah, sudah tentu memiliki sejarah yang sangat panjang dimulai dari awal mula berdiri hingga

⁶ Web sekolah yang berisi seluruh informasi tentang sekolah (<https://www.smamta-ska.sch.id>)

berkembang menjadi lebih maju dan lebih baik. Sejarah sendiri memiliki arti suatu hal yang akan terus menerus bergerak di dalam waktu. Seorang sejarawan memahami sejarah dengan cara mengklasifikasi sejarah dalam unsur waktu, penyekatan, pembabakan dan periode-periode dengan memanifestasikan sebuah periodisasi. Periodisasi ialah hasil pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode lainnya setelah sejarawan juga menandai adanya perubahan penting yang terjadi dari periode sejarah yang satu ke periode sejarah berikutnya.⁷ Periodisasi umumnya akan membagi sejarah dalam tiga periode, yaitu *Ancient*, *Middle*, dan *Modern*. Jika dilihat dari topik pembahasan dalam penelitian ini, periode *Ancient* yaitu pada masa perintisan sekolah. Kemudian periode *Middle* disini ialah pada masa revitalisasi sekolah. Periode yang terakhir atau periode *Modern* termasuk periode perkembangan sekolah tersebut. Periodisasi juga tidak harus panjang, bisa satu sub-aspek yang kecil dibuat periodisasinya. Karena periodisasi adalah suatu penjelasan sejarah.⁸

Oleh karena itu peneliti merumuskan sebagai berikut: Bagaimana dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta pada tahun 1987-2021? Apa faktor pendorong dan penghambat dalam perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) pada tahun 1987-2021?

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta tahun 1987-2021 dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam perkembangannya.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.⁹ Penelitian lapangan yang akan dilakukan peneliti bertempat di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian historis atau sejarah yang dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu mengumpulkan dan mengungkapkan sumber-sumber sejarah yang ada. Maksud dari metode sejarah dalam pengertian umum ialah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis fakta tentang masa lalu menemukan data yang otentik dan melakukan sintesis terhadap data,

⁷ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 20.

⁸ Ibid, hlm. 22.

⁹ Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.52.

agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya.¹⁰ Metode yang dipakai dalam penelitian sejarah menempuh tahapan heuristik, kritik, intepetasi serta penyajian data.¹¹

Tehnik pengumpulan data penelitian ini adalah Wawancara untuk menggali informasi dari narasumber terkait dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta tahun 1987-2021 serta faktor yang mendorong dan menghambat dalam proses perkembangannya. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan tehnik observasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap terkait dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) surakarta tahun 1987-2021 dan juga faktor yang mendorong dan faktor penghambatnya. Kemudian, peneliti juga menggunakan tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi guna memperoleh data terkait keadaan wilayah SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta, tenaga pendidikan, jumlah siswa dan data yang lain terkait dinamika perkembangan SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta pada tahun 1987-2021 dan juga faktor yang mendorong dan faktor penghambatnya.

Data yang telah didapat akan dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah di transskripsikan melalui proses reduksi data, model data dan penarikan/verivikasi kesimpulan.¹²

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA MTA Surakarta ialah sekolah menengah atas yang berbasis agama Islam dibawah naungan lembaga dakwah Islamiyah Majelis Tafsir Al-Qur'an serta mengalami dinamika perkembangan yang bisa dibilang cepat. Dalam tempo waktu kuang lebih 15 tahun, SMA MTA bisa menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek. Perubahannya yang dimulai dari masa perintisan hingga masa perkembangan. Dinamika perkembangan sekolah sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam yang dimulai sejak awal masa kemerdekaan hingga saat ini, yakni menerapkan sistem pendidikan sesuai perkembangan zaman. Sehingga pendidikan Islam yang ada di Indonesia tidak berjalan ditempat, akan tetapi bergerak maju mengikuti perkembangan zaman. Sama halnya dengan suatu lembaga sekolah, jika ingin maju maka

¹⁰ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial*, terj Sigit Jatmiko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 364.

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV pustaka Setia., 2014), hlm. 74-75.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 130.

sudah seharusnya melakukan dinamika untuk sekolah tersebut agar lebih maju dan berkualitas. Saat membahas tentang dinamika perkembangan tentulah akan berkaitan dengan sejarah, jika akan membahas tentang suatu sejarah agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, penulis menggunakan pembabagan dari masa ke masa yaitu periodisasi. Menurut Kuntowijoyo periodisasi sendiri memiliki pengertian yaitu hasil pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode lainnya setelah sejarawan juga menandai adanya perubahan penting yang terjadi dari periode sejarah yang satu ke periode sejarah berikutnya.¹³ Periodisasi yang akan dibahas pada penelitian adalah periode pada masa perintisan, periode revitalisasi dan periode perkembangan. Berikut ini adalah dinamika perkembangan SMA MTA dari masa perintisan hingga masa perkembangan:

1. Masa Perintisan (1987-1993)

- A. Bapak Suratman BA (1987-1993)

Masa perintisan SMA MTA Surakarta dimulai ketika sekolah tersebut didirikan yakni pada tahun 1987, saat itu masa kepemimpinannya dipegang oleh bapak Suratman B.A. Awal mula berdiri SMA MTA tidak langsung menempati gedung sekolah yang sekarang, akan tetapi menempati salah satu bangunan yang terbilang kecil dan ditengah Kampung Semanggi Pasar Kliwon. Bangunan tersebut jika dibilang terpencil juga tidak, karena letak Kampung Semanggi ini lumayan padat penduduk. Menempati bangunan di lokasi tersebut karena SMA MTA sendiri belum memiliki tanah yang tetap untuk dibangun secara resmi. Awal berdiri SMA MTA hanya memiliki 5 orang guru dan siswa yang bisa dibagi menjadi 6 kelas. Kurangnya jumlah guru disini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, SMA MTA memindahkan tempat ke lokasi yang lain karena jumlah siswa yang semakin banyak mengharuskan SMA MTA memiliki gedung yang efektif untuk pembelajaran. Masa kepemimpinan bapak Suratman yang semula guru berjumlah 5 orang bertambah menjadi 18 orang. Peserta didik juga naik dari tahun ke tahun, terbukti dengan jumlah peserta didik yang telah menamatkan pendidikannya di SMA MTA Surakarta dengan jumlah 1.152 orang. SMA MTA juga menggunakan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah yakni saat itu menggunakan kurikulum 1984. Keuangan sendiri memang belum stabil ketika itu, sehingga keuangan disokong bersama dengan warga pengajian Majelis Tafsir

¹³ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 20.

Al-Qur'an. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang terdapat saat kepemimpinan bapak suratman antara lain: 2 ruang guru, 18 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang BK, 1 laboratorium, 1 koperasi sekolah, dan 4 kamar mandi.

2. Masa Revitalisasi (1993-2002)

B. Bapak Drs. Medi (1993-1997)

Masa yang kedua ini ialah masa revitalisasi atau masa perbaikan sekolah dari mulai bangunan maupun sistem pendidikannya. Pada masa ini, jabatan kepemimpinan berganti ke bapak Drs. Medi. Lokasi yang digunakan saat masa ini masih di lokasi yang sama dengan masa bapak Suratman. saat itu belum ada rencana untuk berpindah dan membangun gedung yang baru. Tentu saja ketika kepemimpinan bapak medi terdapat perkembangan untuk sekolah antara lain penambahan jumlah guru yang lebih banyak menjadi 30 orang. Jumlah peserta didik sempat menurun akan tetapi tidak begitu banyak, dengan total peserta didik yang lulus saat masa bapak Medi sebanyak 1.092 orang. Masih sama dengan masa sebelumnya, kurikulum yang digunakan pun tetap sesuai dengan aturan pemerintah yaitu kurikulum 1994. Keuangan pun cukup stabil dengan mendapat bantuan dari pemerintah dan sokongan juga dari warga pengajian MTA. Sarana dan prasarana yang terdapat saat masa bapak Medi ialah 2 ruang guru, 18 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang BK, 1 laboratorium, 1 kantin, 1 koperasi sekolah, dan 6 kamar mandi. Saat masa revitalisasi pergantian kepemimpinan dilakukan karena saat itu bapak Drs. Medi menjabat sebagai anggota DPRD tingkat II Sukoharjo dan kepemimpinannya digantikan oleh bapak Drs. Widodo.

C. Bapak Widodo (1997-2002)

Kepemimpinan bapak Widodo ini melanjutkan apa yang telah bapak Medi lakukan, ialah memperbarui sistem *full day school* dan *boarding school*. Kemudian pada masa kepemimpinan bapak Widodo lokasi sekolah telah berpindah serta melanjutkan proses pembangunan di lokasi yang baru karena ketika masa tersebut letak sekolah telah berpindah ke lokasi yang lebih strategis yakni di Jl. Kyai Mojo, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Perpindahan ini dilakukan mengingat bahwa jumlah peserta didik yang semakin banyak sehingga mengharuskan SMA MTA berpindah ke lokasi yang lebih besar. Saat itu hanya sayap bagian utara yang telah dibangun menjadi 3 lantai. Sehingga mampu menampung siswa yang semakin banyak jumlahnya. Penambahan gedung bangunan dibagian sayap timur mulai dikerjakan. Serta menimbang siswa yang begitu banyak dari tahun ke tahun. Kemudian bangunan SMA MTA diperluas hingga sayap bagian barat dan selatan. Bagian tersebut untuk dibangun masjid yang mampu menampung lebih dari 500 orang. Pemberlakuan sistem pun juga diperbarui yakni memberlakukan sistem *full day school* dan *boarding school* untuk siswa yang berasal dari luar kota. Tujuan dari diberlakukannya *boarding school* ialah untuk menjaga siswa-siswinya dari pergaulan bebas yang terjadi diluar sekolah yang tidak sesuai dengan aturan agama. Perubahan yang terlihat dari kepemimpinan bapak Widodo adalah bertambahnya jumlah guru menjadi 38 orang, peserta didik yang semakin banyak pula jumlahnya dengan bukti dapat meluluskan sebanyak 1.186 peserta didik selama masa kepemimpinan bapak Widodo. Kemudian untuk kurikulum tetap menggunakan kurikulum yang telah diberlakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum 1994 serta memasukkan kurikulum *diniyyah* di sekolah. Keuangan lebih stabil disbanding dengan masa-masa sebelumnya, sehingga sekolah mampu menambah fasilitas guna menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pun tentu lebih bertambah, yaitu 2 ruang guru, 30 ruang kelas, 1 masjid, 1

ruang TU, 2 ruang wakasek, 1 ruang BK, 1 laboratarium, 2 kantin, 1 koperasi sekolah, 42 kamar mandi, dan 1 aula untuk ruang pertemuan.

3. Masa Perkembangan (2002-2021)

D. Bapak Muhammad Chandam (2002-2010)

Masa yang terakhir ialah masa perkembangan sekolah. Pada masa ini kepemimpinan telah berpindah tangan dari bapak Drs. Widodo ke bapak Drs. Muhammad Chandam. Proses pembangunan gedung sekolah tetap dilanjutkan ke bagian sayap barat yaitu membangun laboratarium kimia, fisika, biologi serta perpustakaan, serta menambah sarana prasarana guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Perekrutan guru pun dilakukan, mengingat peserta didik yang menempuh pendidikan di SMA MTA pun juga bertambah semakin banyak. Perkembangan pun makin terlihat, yaitu bertambahnya jumlah guru menjadi 52 orang serta saat kepemimpinan bapak Muhammad Chandam mampu meluluskan sebanyak 2.580 peserta didik. Kurikulum yang digunakan tetap rujukan dari peraturan pemerintah yakni kurikulum 1994, kemudian seiring berjalannya waktu diganti menjadi kurikulum 2004, 2 tahun kemudian ganti lagi menjadi kurikulum 2006 (KTSP). Pergantian itu pun tetap merujuk dari pemerintah. Keuangan tentu sudah stabil dengan bertambahnya bangunan ruang sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat saat kepemimpinan bapak Muhammad Chandam ini ialah 2 ruang guru, 30 ruang kelas, 1 masjid, 1 ruang TU, 2 perpustakaan, 1 ruang wakasek, 1 ruang BK, 3 laboratarium, 2 kantin, 1 koperasi sekolah, 42 kamar mandi, dan 1 ruang/aula pertemuan.

E. Bapak Drs. Diastono, M.Pd. (2010-2021)

Pada tahun 2010, kepemimpinan bapak Muhammad Chandam berakhir dan digantikan oleh bapak Drs. Diastono, M.Pd. Saat masa kepemimpinan Bapak Diastono, pembangunan gedung berlanjut dengan menambah fasilitas seperti laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Pembangunan tersebut sudah tentu memiliki manfaat yaitu menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pada masa kepemimpinan bapak Diastono, perkembangan sekolah telah dilakukan dengan dibuktikannya pada penambahan jumlah pendidik, peserta didik, kurikulum yang diberlakukan, keuangan serta sarana dan prasarana. Rinciannya sebagai berikut: penambah jumlah pendidik menjadi 71 orang, peserta didik yang telah lulus saat masa bapak Diastono berjumlah 4.928 orang. Penerapan kurikulum terdapat dari aturan pemerintah yakni saat awal menjabat diberlakukan kurikulum 2006, berjalannya waktu kurikulum berganti menjadi kurikulum 2013 (K-13), serta perubahan kurikulum yang terbaru ini yakni kurikulum merdeka. Keuangan sekolah tentu menjadi lebih stabil dari tahun ke tahun. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang terdapat saat masa bapak Diastono adalah 2 ruang guru, 36 ruang kelas, 1 masjid, 1 ruang TU, 1 ruang wakasek, 1 ruang BK, 2 ruang perpustakaan, 5 laboratorium, 2 kantin sekolah, 1 koperasi sekolah, 58 kamar mandi, dan 1 ruang pertemuan (aula).

SMA MTA Surakarta telah melakukan perubahan-perubahan dan berdinamika lebih maju. Karena sesungguhnya, dinamika memanglah hal yang mendorong kemajuan dalam setiap proses ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Selain berdinamika lebih maju, SMA MTA juga mampu menjalani setiap perkembangan yang dilakukan. Perkembangan tentu kearah yang lebih maju, seperti halnya pada masa perintisan jumlah

guru hanya 5 orang saja dan pada saat masa perkembangan jumlah guru telah mencapai 71 orang. Disini dapat kita lihat bahwa perkembangan sekolah tersebut sangatlah nyata.

Dinamika perkembangan SMA MTA berjalan begitu pesat dan menunjukkan hasil dari proses perkembangan tersebut. Sejalan dengan dinamika perkembangan tersebut, tentulah terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses perkembangannya. Faktor pendorong dan faktor penghambatnya yakni antara lain:

1) Faktor pendorong

- a. Minimnya sekolah yang memperhatikan akhlaq peserta didiknya. Faktor satu ini yang menjadikan MTA mendirikan sekolah menengah atas atau SMA yang peduli akan akhlaq peserta didiknya. Karena pada saat itu kebanyakan sekolah tidak memperhatikan akhlaq peserta didiknya.
- b. Dukungan dari warga yang telah menjadi peserta pengajian di MTA. Para warga tersebut sangat mendukung penuh dalam proses pendirian SMA MTA Surakarta. Karena mereka ingin menyekolahkan para anaknya ke sekolah yang lebih terjaga terkhusus dalam perihal agama.
- c. Dukungan dari lingkungan masyarakat yang tinggal disekitar SMA MTA Surakarta. Masyarakat sekitar mendukung berdirinya SMA MTA di kampung Semanggi karena masyarakat berpikir bahwa adanya sekolah di sekitar mereka, dapat mengembangkan ekonomi di Semanggi.
- d. Lingkungan yang cukup strategis. Pemilihan lokasi ini tentu sudah dimusyawarahkan sebelum SMA MTA berdiri dan memilih lokasi yang dapat dijangkau masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMA MTA.

2) Faktor Penghambat

1. Masa Perintisan

- a. Pendanaan yang kurang stabil, karena bersamaan dengan berdirinya SMP MTA. Pendanaan disini kurang stabil karena bersamaan dengan berdirinya SMP MTA yang terletak di Gemolong, Sragen. Selain berdirinya SMP MTA, MTA juga mendirikan gedung pengajian di daerah yang telah menjadi cabang MTA. Sehingga pendanaan disini dilakukan dengan cara iuran dari warga MTA agar pembangunan SMA MTA dapat berjalan dengan lancar.

- b. Guru yang masih sedikit jumlahnya. Karena saat masa perintisan ini jumlah guru hanya sedikit yakni 5 orang guru. Sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat.
 - c. Kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Saat itu kelas yang menempati program IPA belum memiliki laboratorium untuk proses praktikum.
- 2. Masa Revitalisasi
 - a. Asrama yang masih digabung menjadi satu dengan sekolah. Asrama yang digabung disini ialah asrama putra karena saat itu asrama putra belum memiliki bangunan khusus untuk asrama. Maka dari itu asrama putra digabung menjadi 1 di bangunan sekolah.
- 3. Masa Perkembangan
 - a. Kurangnya ruang kelas yang menjadikan proses pembelajaran kurang efektif. Saat masa perkembangan jumlah peserta didik semakin bertambah, akan tetapi kekurangan ruang kelas. Sehingga saat itu laboratorium komputer yang seharusnya untuk menunjang pembelajaran peserta didik, digunakan terlebih dahulu untuk ruang kelas.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

1. SMA MTA Surakarta mengalami dinamika perkembangan melalui tiga tahapan yaitu masa perintisan (1987-1995), masa revitalisasi (1996-2002), dan masa perkembangan (2002-2021). Pertama, masa perintisan yaitu masa dimana SMA MTA Surakarta berdiri dan dirintis, ketika itu sekolah belum memiliki bangunan yang tetap untuk dijadikan sekolah. Selain itu sekolah berlokasi ditengah kampung Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Seiring berjalannya waktu sekolah mempunyai siswa yang terbilang banyak sehingga bangunan tersebut tidak muat menampung siswa yang jumlahnya banyak. Maka dari itu bangunan sekolah dipindah ke tempat yang memiliki tanah lebih besar. Kedua, masa revitalisasi yaitu masa dimana sekolah melakukan segala perbaikan mulai dari bangunan hingga sistem yang diterapkan di sekolah. Ketika pemindahan lokasi yang kedua pada masa perintisan, peserta didik semakin banyak yang mengharuskan sekolah membangun gedung baru. Gedung yang baru ini terletak sangat strategis yakni di Jalan Kyai Mojo, Semanggi, Pasar Kliwon. Selain

membangun gedung sekolah, SMA MTA juga menerapkan sistem *boarding school* untuk siswanya yang berasal dari luar kota Surakarta. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem *full day school*. Ketiga, masa perkembangan yaitu masa dimana sekolah mulai mengembangkan segala aspek, mulai dari sarana dan prasarana, fasilitas dan jumlah peserta didiknya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Proses pada masa perkembangan ini cukup lama karena memakan waktu kurang lebih 19 tahun. Karena dalam prosesnya terdapat tahapan yang harus dilalui. Akan tetapi semua itu membuahkan hasil yang baik pula.

2. Dinamika perkembangan yang di alami oleh SMA MTA Surakarta terdapat faktor pendodorng dan faktor penghambat dalam perkembangan setuap periodenya, antara lain:
 - a. Faktor pendorong: minimnya sekolah yang memperhatikan akhlaq peserta didiknya, dukungan dari warga yang telah menjadi peserta pengajian di MTA, dukungan dari lingkungan masyarakat yang tinggal disekitar SMA MTA Surakarta, dan Lingkungan yang cukup strategis.
 - b. Faktor penghambat: pertama, pada masa perintisan yaitu pendanaan yang kurang stabil, karena bersamaan dengan berdirinya SMP MTA, guru yang masih sedikit jumlahnya, dan kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Kedua, pada masa revitalisasi yaitu asrama yang masih digabung menjadi satu dengan sekolah. Ketiga, kurangnya ruang kelas yang menjadikan proses pembelajaran kurang efektif.

4.2. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai tombak untuk selalu melakukan perbaikan dan pengembangan sekolah agar sekolah mampu mengikuti sesuai perkembangan zaman yang selalu mengalami perubahan. Sehingga sekolah tidak mengalami ketertinggalan zaman yang telah maju ini. Perubahan tersebut sesuai dengan komponen-komponen pendidikan baik pendidik atau guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Kemudian peneliti menyarankan untuk pihak sekolah agar dapat membuat penjelasan secara rinci terkait sejarah berdirinya sekolah. Agar masyarakat luas maupun warga MTA mengetahui bagaimana sejarah berdirinya SMA MTA Surakarta.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dinamika perkembangan sekolah. Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan, maka

dari itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dinamika perkembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad dan Dartim Ibnu Rushd. 2020. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ali, Mohamad dan Zaenal Abidin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Baharudin. 2017. “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Jalal Kabupaten Tebo Kecamatan Tebo Tengah Tahun 1994-2015”. *Skripsi*. (Fakultas Adab dan Huaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Beilharz, Peter. 2003. *Teori-Teori Sosial*, terj Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartiko, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Web sekolah yang berisi seluruh informasi tentang sekolah (<https://www.smamta-ska.sch.id>).